

# LAPORAN PENGABDIAN KOLABORATIF MANDIRI



## SOSIALISASI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT GORONTALO PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 07 GORONTALO

### **Ketua**

Renol Hasan, S.Pd, M.Pd (NIDN 0024048502)

### **Anggota**

Helman Manay, S.Pd., M.Hum (NIDN. 0030038704)

Tonny I. Mondong, S.S., MA (NIDN 0002027011)

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENGABDIAN MANDIRI 2024**

1. Judul Kegiatan : SOSIALISASI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT GORONTALO PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA N 7 GORONTALO
2. Lokasi : Gorontalo
3. Ketua Tim Pelaksana
  - a. Nama : Renol Hasan, S.Pd, M.Pd
  - b. NIP : 198504242019031014
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 c
  - d. Program Studi/Jurusan : Sejarah / Pendidikan Sejarah
  - e. Bidang Keahlian :
  - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 082290112413 / renolhasan@ung.ac.id
  - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
  - a. Jumlah Anggota : 2 orang
  - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Helman Manay, S.Pd., M.Hum /
  - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Tonny Iskandar Mondong, S.S., M.A. / Kajian Budaya dan Media
  - d. Mahasiswa yang terlibat : 2 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
  - a. Nama Lembaga / Mitra : -
  - b. Penanggung Jawab : -
  - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : -
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 1 KM
  - e. Bidang Kerja/Usaha : -
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : Biaya Sendiri
8. Total Biaya : Rp. 5.000.000,-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



(Dr. Drs. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M.Si)  
NIP. 196602161997031001

Gorontalo, 5 Desember 2024  
Ketua



(Renol Hasan, S.Pd, M.Pd)  
NIP. 198504242019031014



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
JUDUL PENGABDIAN .....	iv
IDENTITAS PENGABDIAN .....	iv
IDENTITAS TIM .....	iv
Ketua .....	iv
Anggota .....	iv
Mitra .....	iv
Mahasiswa yang Dilibatkan.....	iv
RINGKASAN.....	v
LATAR BELAKANG .....	1
PERMASALAHAN DAN PENYELESAIAN .....	2
TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN.....	3
KELOMPOK, SASARAN, POTENSI, DAN PERMASALAHAN .....	3
TARGET LUARAN .....	3
HASIL .....	4
TUJUAN SOSIALISASI.....	4
KESIMPULAN .....	4
DAFTAR PUSTAKA.....	5
DOKUMENTASI KEGIATAN.....	6
ANGGARAN DAN BIAYA .....	7

**Judul**

Pengabdian ini mengambil judul “Sosialisasi Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 07 Gorontalo”

**Identitas Pengabdian**

Skema Pengabdian : Pengabdian Kolaboratif Mandiri  
Rumpun Ilmu : Pembelajaran Sejarah  
Prioritas : -  
Bidang Fokus : Pembelajaran Sejarah  
Tema : -  
Topik : -  
Anggaran : **Rp. 5.000.000**

**Identitas Tim**

Ketua : Renol Hasan, S.Pd., M.Pd  
NIP/NIDN : 0024048502  
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Sosial  
Jabatan Akademik : Lektor  
Bidang Keahlian : Pembelajaran Sejarah  
Handphone : 0822 9011 2413  
Email : -  
Sinta ID : -  
Google Scholar ID : -

**Anggota**

1. Helman Manay, S.Pd., M.Hum / 0030038704 / Lekotr / Pendidikan Sejarah
2. Tonny I. Mondong, S.S., M.A / 0002027011 / Lektor / Pendidikan Sejarah

**Mahasiswa yang Dilibatkan**

1. Randi Karim / 231424003 / Pendidikan Sejarah / Semester I
2. Rifdiansyah Djafar / 231423060 / Pendidikan Sejarah / Semester 3

### **RINGKASAN**

Kearifan lokal masyarakat yang ada dan berkembang pada suatu daerah sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat luas. Pemahaman ini berguna untuk melestarikan dan merawat tradisi dan nilai-nilai lokal yang dimiliki. berangkat dari hal tersebut sehingga Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berkeinginan untuk mensosialisasikan dan membagi informasi terkait kearifan lokal daerah, adapun materi yang disosialisasikan secara spesifik membahas tentang apa saja kearifan lokal yang dimiliki Gorontalo, dan bagaimana peran masyarakat dalam hal ini siswa di SMAN 07 Gorontalo dapat melestarikan kearifan lokal tersebut.

## **Latar Belakang**

Kearifan lokal memiliki posisi strategis tidak hanya sebagai reproduksi pengetahuan dari generasi ke generasi, tapi juga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran (Grant : 1991). Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (wisdom), dan lokal (local), secara umum maka local wisdom (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai kebenaran yang telah mentradisi atau *ajeg* dalam suatu daerah. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal juga merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal.

Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Keberadaan kearifan lokal ini bukan tanpa fungsi. Kearifan lokal sangat banyak fungsinya, yakni (1) berfungsi sebagai konservasi dan pelestarian sumber daya alam, (2) berfungsi untuk pengembangan sumber daya manusia, (3), berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, (4) berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan, (5), bermakna sosial misalnya upacara integrasi komunal/kerabat, (6) bermakna sosial, misalnya pada upacara daur pertanian, (7), bermakna etika dan moral, (8) bermakna politik, misalnya upacara ngangkuk merana dan kekuasaan patron client.

Kearifan lokal memiliki ciri-ciri yang dapat juga diasumsikan sebagai dampak positif dari kearifan lokal. Ciri-cirinya adalah; (1) mampu bertahan terhadap budaya luar, (2). memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur

budaya luar, (3). mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, (4) mempunyai kemampuan mengendalikan, (5) mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

Kontribusi dan peran kearifan lokal terhadap tumbuhnya nilai-nilai positif pada siswa juga telah dikaji oleh banyak peneliti. Supardan (2004) menegaskan bahwa peranan kearifan lokal sebetulnya memberikan identitas dan mengisi kevakuman serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan rasa memiliki bangsa Indonesia.

Wibowo (2016 : 53) pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal akan memungkinkan siswa mendekati diri pada situasi *real* atau nyata yang ada pada lingkungan terdekatnya, membawa siswa mengenal secara langsung lingkungan masyarakat setempat. Kearifan lokal dapat menembus batas antara dunia sekolah dengan dunia nyata atau luar sekolah. Siswa akan mendapatkan banyak pengalaman, mereka juga akan terdorong untuk mengembangkan keterampilan khusus, melakukan seleksi sumber, mencari fakta, hingga mengasah kemampuan dalam menganalisis peristiwa.

Berangkat dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal memiliki posisi strategis dan penting bagi tumbuhnya nilai-nilai kebangsaan dikalangan generasi muda. Implementasi kearifan lokal tidak hanya dapat dijadikan sebagai wacana dan menambah pengetahuan kelokalan semata, tapi juga dapat diintegrasikan dalam sebuah pembelajaran. Pengabdian ini mengambil tema “Kearifan Lokal di Gorontalo pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 07 Gorontalo”, untuk selanjutnya bertujuan agar generasi muda dapat mengetahui dan menjaga kearifan lokal Gorontalo, serta membagikan informasi yang diperoleh pada lingkungan sekitar.

### **Permasalahan dan Penyelesaian**

Permasalahan mendasar adalah kurangnya pemahaman bahkan kesadaran masyarakat terutama generasi muda tentang pentingnya menjaga nilai-nilai luhur dan budaya lokal, mengingat generasi muda merupakan patron dalam melestarikan budaya lokal, sehingga diperlukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan sosialisasi pada masyarakat dalam hal ini

generasi muda. Sosialisasi pentingnya kearifan lokal ini dilakukan di SMAN 7 Gorontalo. Sosialisasi diharapkan dapat menjadi sebuah solusi yang relevan dan memiliki dampak yang jelas, untuk meminimalisir permasalahan diatas.

### **Teknologi/Metode yang Digunakan**

Upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam konteks sosialisasi “Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 07 Gorontalo” dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a. Analisis dan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kearifan lokal di Gorontalo
- b. Melakukan kunjungan dalam bentuk sosialisasi yang bersifat interaktif pada masyarakat.

### **Kelompok, Sasaran, Potensi, dan Permasalahan**

Kelompok, dan sasaran pada pengabdian ini adalah masyarakat dalam konteks lebih spesifik adalah siswa dan guru di SMAN 07 Gorontalo, adapun potensi yang melingkupi pengabdian ini adalah adanya generasi muda tepatnya siswa di SMAN 07 Gorontalo yang dapat diberdayakan melalui penambahan pengetahuan dan informasi.

### **Target dan Luaran**

Target dan luaran yang menjadi indikator adalah ; 1) Adanya pemahaman dan pengetahuan siswa tentang kearifan lokal di Gorontalo, 2)Terbentuknya peran generasi muda dalam merealisasikan pengetahuannya melalui sikap pelestarian dan menjaga kearifan lokal di Gorontalo.

Sosialisasi ini selain bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan apa saja kearifan lokal yang ada di Gorontalo, juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terutama untuk meningkatkan pemahaman, dan pengetahuan siswa terhadap kearifan lokal di Gorontalo, sehingga bisa turut melestarikan, dan menjaga warisa budaya lokal, dan turut meneruskan atau mensosialisasikan pengetahuan yang sama pada masyarakat luas. Sosialisasi ini juga dilakukan untuk memberikan informasi.

## **Hasil Penelitian**

SMAN 07 Gorontalo merupakan salah satu sekolah menengah di Kota Gorontalo, sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan di SMAN 7 ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, dimulai dari kelas sepuluh, sebelas, sampai duabelas. Terletak di Jalan Budi Utomo, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, sekolah ini didirikan pada tahun 1980.

Sekolah ini awal mulanya bernama SMA Prasetya sebelum akhirnya menyerahkan seluruh aset yayasan serta pengelolaannya kepada Pemerintah Provinsi Gorontalo untuk dialihkan menjadi sekolah negeri. Pihak sekolah beralasan dialihkannya satuan pendidikan dari swasta menjadi negeri adalah karena minat masyarakat yang cenderung memilih sekolah negeri dibanding swasta untuk melanjutkan pendidikan menengah.

## **Tujuan Sosialisasi**

Tujuan dilaksanakannya sosialisasi ini antara lain; 1) Meningkatkan Pemahaman tentang Kearifan Lokal di Gorontalo, memberikan informasi mengenai apa itu kearifan lokal, apa saja kearifan lokal di Gorontalo, dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, 2) Mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk terlibat dalam tindakan pelestarian kearifan lokal di Gorontalo.

## **Kesimpulan**

Kearifan lokal memiliki posisi strategis dan penting bagi tumbuhnya nilai-nilai kebangsaan dikalangan generasi muda. Implementasi kearifan lokal tidak hanya dapat dijadikan sebagai wacana dan menambah pengetahuan kelokalan semata, tapi juga dapat diintegrasikan dalam sebuah pembelajaran. Pengabdian ini mengambil tema “Kearifan Lokal di Gorontalo” yang dilakukan pada siswa di SMAN 07 Gorontalo, untuk selanjutnya bertujuan agar generasi muda dapat mengetahui dan menjaga kearifan lokal Gorontalo, serta membagikan informasi

yang diperoleh pada lingkungan sekitar.

### **Daftar Pustaka**

- Grant, Aggness. 1991. .Native literatur in canada from the oral tradition to the present., Vol. 3, No. 2, p. 83-86.
- Shufa. 2018. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar : Sebuah kerangka Konseptual. *Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 1. No.1.
- Supardan, Dadang. 2004. Kesadaran Sejarah Berbasis Pendekatan Multikultural dan Perspektif Sejarah Lokal, Nasional, Global dalam Integrasi Bangsa. Disertasi, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Utari, Unga. 2016. Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Eknomi Asean (MEA). *Dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Vol 1.No.1.
- Wibowo, A.M.2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Kota Madiun.*, Vol. 6, No. 1, p. 46-57.

## Dokumentasi Kegiatan







### Anggaran dan Biaya

NO	Uraian Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (RP)	Jumlah (RP)
<b>A</b>	<b>Honorium</b>				
	Honor Dosen Pemateri Untuk 1 kali kegiatan	1	Orang	1000.000	1.000.000
<b>Sub Total A</b>					<b>1000.000</b>
<b>B</b>	<b>Bahan Habis Pakai dan Peralatan</b>				
	Spanduk	1	Buah	150.000	100.000
	Konsumsi Berat	100	Orang	28.000	2.800.000
	Konsumsi Ringan	100	Org	10.000	1.000.000

	<b>Sub Total B</b>				<b>3.900.000</b>
<b>C</b>	<b>Lain-lain</b>				
	Pengadaan Proposal 4 eks	4	eks	25.000	100.000
	<b>Sub Total C</b>				<b>100.000</b>
	<b>TOTAL</b>				<b>5.000.000</b>